

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Secara sejarah, pasar modal telah hadir sejak masa sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek pertama kali muncul pada tahun 1912 di Batavia pada zaman kolonial Belanda. Pasar modal ini didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk memenuhi kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhannya tidak berjalan sesuai harapan. Bahkan, pada beberapa periode, pasar modal mengalami kevakuman akibat beberapa faktor, termasuk perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menghambat operasi bursa efek.

Pada tahun 1977, pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal, dan setelah beberapa tahun, pasar modal mulai mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini terjadi berkat berbagai insentif dan regulasi yang diberlakukan oleh pemerintah guna mendukung perkembangan pasar modal di Indonesia. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada bulan Desember tahun 1912, Pemerintah Hindia Belanda membentuk Bursa Efek pertama di Indonesia, yang berlokasi di Batavia (sekarang Jakarta).
2. Selama periode 1914-1918, Bursa Efek di Batavia ditutup karena adanya Perang Dunia I.
3. Antara tahun 1925 dan 1942, Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
4. Pada tahun 1939, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup akibat isu politik terkait Perang Dunia II.
5. Antara tahun 1942 dan 1952, Bursa Efek di Jakarta kembali ditutup selama masa Perang Dunia II.

6. Pada tahun 1956, adanya program nasionalisasi perusahaan Belanda menyebabkan Bursa Efek menjadi tidak aktif.
7. Antara tahun 1956 dan 1977, perdagangan di Bursa Efek vakum atau mengalami kelesuan.
8. Pada tanggal 10 Agustus 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto dan dikelola oleh BAPEPAM. Tanggal ini juga diperingati sebagai Hari Ulang Tahun Pasar Modal. Pada saat itu, PT Semen Cibinong menjadi emiten pertama yang go public. Di tahun yang sama, dikeluarkan juga peraturan tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).
9. Antara tahun 1977 dan 1987, perdagangan di Bursa Efek masih lesu, dan jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
10. Pada tahun 1987, diluncurkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan membuka kesempatan bagi investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia.
11. Antara tahun 1988 dan 1990, dilakukan deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal yang menyebabkan pintu BEJ terbuka bagi investor asing, dan aktivitas bursa meningkat.
12. Pada tanggal 2 Juni 1988, Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi di bawah pengelolaan Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) yang terdiri dari broker dan dealer.
13. Pada bulan Desember 1988, pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang mendukung pertumbuhan pasar modal.
14. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi di bawah pengelolaan Perseroan Terbatas milik swasta, yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

15. Pada tanggal 13 Juli 1992, terjadi swastanisasi Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang menyebabkan BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini menjadi peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) BEJ.
16. Pada tanggal 22 Mei 1995, diterapkan sistem otomasi perdagangan di BEJ dengan menggunakan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
17. Pada tanggal 10 November 1995, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang mulai diberlakukan pada bulan Januari 1996.
18. Pada tahun 1995, Bursa Paralel Indonesia bergabung dengan Bursa Efek Surabaya.
19. Pada tahun 2000, diterapkan Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) di pasar modal Indonesia.
20. Tahun 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
21. Selanjutnya tahun 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
22. Pada 2 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Pada tanggal 1 Desember 2007, Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya. Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama bernama Erry Firmansyah, yang sebelumnya menjabat sebagai direktur utama BEJ. Sementara itu, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan, dan Partisipan. Dalam upaya untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Salah satu indikator pergerakan harga saham yang digunakan adalah indeks harga saham. Saat ini, PT. Bursa Efek Indonesia memiliki 10 macam harga indeks saham.

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ-45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.
4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapasitas pasar dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
8. Indeks bisnis-27, menggunakan 27 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang bekerjasama dengan PT. Bursa Efek Indonesia dengan Harian Bisnis Indonesia.
9. Indeks PEFINDO 25, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.
10. Indeks SRI-KEHATI, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan
11. kriteria tertentu dan merupakan kerjasama antara PT. Bursa Efek Indonesia dengan yayasan KEHATI.

## **1.2 Latar Belakang**

Dalam era perkembangan ekonomi dan masyarakat yang cepat, perusahaan juga harus mengalami pertumbuhan untuk tetap berdaya saing. Agar dapat bertahan dan menghindari kebangkrutan di masa depan, manajemen perusahaan harus selalu siap dan berusaha untuk menyiasati perubahan ini. Selain menghadapi persaingan usaha, manajemen yang baik juga harus berhasil mengelola pengeluaran perusahaan

secara efisien. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba yang optimal, dan penilaian kinerja keuangan digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dengan membandingkan laba dari tahun ke tahun.

Dengan mengetahui kesulitan keuangan sedini mungkin, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja dan laba di masa depan. Untuk mencapai laba, perusahaan harus mempertimbangkan pendapatan dan beban yang dihasilkan selama kegiatan operasional berlangsung. Pendapatan adalah hasil dari kegiatan operasional, sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Manajemen perusahaan harus berusaha meningkatkan pendapatan agar dapat memperoleh laba. Jika pendapatan lebih besar dari beban, perusahaan akan mencapai laba, namun jika sebaliknya, perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola pendapatan dan beban dengan baik agar dapat mencapai laba sesuai dengan target yang diinginkan.

Dalam menghasilkan pendapatan, perusahaan dapat memperolehnya melalui berbagai aktivitas seperti penjualan, pemasukan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan dapat dibedakan menjadi operasional dan nonoperasional. Pendapatan operasional diperoleh dari penjualan produk atau jasa perusahaan, sedangkan pendapatan non-operasional diperoleh dari penjualan surat-surat berharga dan aktivitas di luar kegiatan utama perusahaan. Selain pendapatan, perencanaan laba yang baik juga penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan keuntungan yang diinginkan. Hal ini membutuhkan kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara berbagai fungsi dalam perusahaan. Perencanaan laba harus memperhitungkan kondisi usaha di masa depan yang penuh ketidakpastian serta mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menghadapi tantangan perkembangan ekonomi dan masyarakat dengan lebih baik (Mahardini dan Arif, 2017).

Menurut Jumirin (2011), laba dapat dihitung dengan berbagai metode untuk mencapai jumlah laba tertentu. Namun, agar informasi laba tersebut bermanfaat, penentuannya harus dilakukan secara adil tanpa menguntungkan golongan tertentu.

Penghitungan laba dalam akuntansi didasarkan pada pandangan konsep netral tanpa memihak pada pihak tertentu. Laba bersih merupakan selisih positif antara laba usaha dan beban di luar usaha. Laba bersih mencerminkan hasil usaha perusahaan, baik dari kegiatan utama perusahaan maupun kegiatan di luar kegiatan utama. Laba bersih memberikan gambaran bahwa perusahaan telah berhasil memperoleh laba dari kegiatan inti dan kegiatan di luar inti. Selanjutnya, laba bersih ini dikurangi dengan pajak penghasilan, sehingga hasil pengurangan tersebut akan menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Memahami laba, apa yang diukur oleh laba, dan komponennya menjadi penting untuk memahami dan menafsirkan keadaan keuangan perusahaan. Perubahan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Faktor yang sangat mempengaruhi laba adalah modal. Perusahaan akan membutuhkan modal yang besar untuk membiayai pengeluaran dalam kegiatan operasional sehari-hari. Bagi perusahaan yang memiliki modal besar, mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketepatan penggunaannya. Modal kerja biasanya digunakan untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang, pembelian saham, pembayaran dividen, dan pembayaran beban atau biaya. Modal kerja yang tersedia menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Pohan, dkk (2020), dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan memerlukan pendanaan yang memadai untuk mendukung operasionalnya. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut, perusahaan memiliki dua alternatif sumber dana, yaitu dari internal (modal sendiri) yang terdiri dari modal saham dan laba ditahan, serta dari eksternal (modal asing) yang diperoleh melalui hutang. Indikator pada modal kerja dapat diukur dengan menghitung selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar (hutang jangka pendek).

Ada berbagai cara yang dapat ditempuh untuk mencapai laba yang lebih besar. Salah satu cara untuk mencapai laba bersih yang optimal adalah dengan meningkatkan tingkat penjualan secara optimal. Kegiatan penjualan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan dan menjadi sumber keuntungan yang paling berharga jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya dalam perusahaan (Akbar dan Astuti, 2017).

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 pada sub sektor makanan dan minuman, terlihat fenomena fluktuasi laba bersih, modal kerja, dan penjualan di beberapa perusahaan. Dari 7 perusahaan yang diamati, 3 diantaranya mengalami penurunan laba bersih meskipun mengalami peningkatan modal kerja dan penjualan. Contohnya adalah perusahaan ICBP, INDF, dan ROTI pada tahun 2017. Dalam sub sektor semen, beberapa perusahaan juga mengalami peningkatan modal kerja pada tahun 2016-2018, seperti SMGR, SMBC, dan SMBR. Namun, ada juga perusahaan seperti INTP yang mengalami penurunan modal kerja selama tiga tahun terakhir.

Menurut penelitian oleh Wulandari dan Yudha (2019), semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, semakin meningkat pula laba perusahaan. Oleh karena itu, modal kerja menjadi elemen penting bagi perusahaan karena memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Tingkat kestabilan laba yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, sementara fluktuasi signifikan dan penurunan laba dapat membuat investor kurang tertarik karena menganggap dividen yang diharapkan tidak sesuai.

Teratai (2017) juga menyatakan bahwa modal kerja adalah salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan mencegah kebangkrutan. Efektivitas penggunaan modal kerja menjadi kunci untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka waktu panjang. Jika perusahaan kekurangan modal kerja, mereka mungkin kehilangan pendapatan dan keuntungan, sementara jika kelebihan modal kerja, dana yang tidak produktif dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, manajemen modal kerja harus dilakukan secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Prisilia dan Krest (2019) menemukan bahwa modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia (2018) menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba. Selain modal, perusahaan perlu mempertimbangkan hutang sebagai sumber pendanaan yang efektif untuk bersaing dengan perusahaan lain. Penggunaan hutang merupakan keputusan strategis yang terkait dengan struktur modal perusahaan. Beberapa perusahaan cenderung mengandalkan hutang sebagai sumber dana daripada menerbitkan saham baru.

Kebijakan hutang merupakan bagian penting dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan ini merupakan keputusan manajemen dalam mencari sumber pembiayaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, kebijakan hutang juga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan. Penting untuk diingat bahwa penggunaan hutang secara berlebihan memiliki risiko. Menurut teori trade off, semakin tinggi hutang, semakin besar beban kebangkrutan yang harus ditanggung perusahaan. Penambahan hutang dapat meningkatkan risiko atas arus pendapatan perusahaan, dan risiko kebangkrutan menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya karena peningkatan hutang bisa menurunkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang telah go public dan terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia menarik minat investor asing. Perusahaan-perusahaan ini menunjukkan kondisi keuangan yang transparan kepada masyarakat. Setiap perusahaan berusaha menciptakan mekanisme atau struktur keuangan yang menguntungkan bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alvina Rihadatul Aisy menyumbang wawasan dalam bidang ini. Penelitian ini memiliki fokus khusus pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang setiap pasar modal memiliki karakteristik unik, peraturan, dan lingkungan ekonomi yang berbeda. Dengan rentang waktu 20 tahun, membuat peneliti tertantang untuk melakukan riset terkait dengan pola-pola perubahan dan dampak panjang dari faktor tersebut.



Modal dan hutang adalah dua variabel yang secara teoritis sangat penting dalam analisis keuangan perusahaan. Modal mencerminkan investasi pemilik dan hutang mencerminkan sumber dana pinjaman. Kedua variabel ini memainkan peran sentral dalam pembiayaan perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan sering kali dipengaruhi oleh bagaimana modal dan hutang dikelola. Selain itu, analisis mengenai modal, hutang, pendapatan dan laba usaha lebih mudah untuk dilakukan dengan basic data keuangan perusahaan di BEI. Selain itu, konsentrasi penelitian berfokus pada pengaruh modal dan hutang terhadap pendapatan dan laba usaha perusahaan yang memberikan arahan mengenai penggunaan sumber daya finansial seperti modal saham dan hutang mempengaruhi hasil keuangan perusahaan di BEI.

Dari uraian latar belakang pemikiran dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Pengaruh Modal dan Hutang Terhadap Pendapatan dan Laba Usaha Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2001-2021.**

### **1.3 Rumusan Masalah**

Modal dan hutang selalu menjadi topik menarik yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Kedua aspek ini merupakan hal kompleks dan memiliki peran penting dalam menentukan pendapatan dan laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Modal memiliki peran krusial bagi perusahaan karena jika modal tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan biaya yang tinggi dan mengakibatkan inefisiensi perusahaan. Sebaliknya, modal yang dikelola dengan baik dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan pendapatan serta laba perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham dan kesejahteraan pemegang saham. Keputusan tentang penggunaan hutang atau ekuitas dalam pembiayaan investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Peran manajer keuangan sangat penting dalam menentukan proporsi penggunaan dana investasi yang tepat bagi perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menilai nilai dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan hutang. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh modal dan hutang terhadap pendapatan dan laba usaha menjadi hal yang perlu diteliti secara mendalam.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka serta pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal dan hutang berpengaruh terhadap pendapatan ?
2. Apakah modal dan hutang berpengaruh terhadap laba usaha ?
3. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan ?
4. Apakah hutang berpengaruh terhadap pendapatan ?
5. Apakah modal berpengaruh terhadap laba usaha ?
6. Apakah hutang berpengaruh terhadap laba usaha ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah ditulis diatas, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh modal dan hutang baik secara individu maupun secara bersamaan terhadap pendapatan BEI.
2. Mengetahui pengaruh modal dan hutang baik secara individu maupun secara bersamaan terhadap laba BEI.
3. Mengetahui modal dan hutang berpengaruh terhadap pendapatan.
4. Mengetahui modal dan hutang berpengaruh terhadap laba usaha
5. Mengetahui modal berpengaruh terhadap pendapatan
6. Mengetahui hutang berpengaruh terhadap pendapatan
7. Mengetahui modal berpengaruh terhadap laba usaha
8. Mengetahui hutang berpengaruh terhadap laba usaha

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang dilihat dari sisi pengembangan akademik. Manfaat praktis adalah manfaat yang dilihat dari kepentingan praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini dapat membantu menguji atau mengembangkan teori-teori keuangan yang ada

- b. Penelitian ini menyumbangkan pengetahuan tambahan kepada pembaca mengenai dampak modal dan hutang terhadap pendapatan dan keuntungan.
2. Manfaat praktikal
- a. Bagi penulis  
Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang pengaruh modal dan hutang terhadap pendapatan dan laba.
  - b. Bagi perusahaan  
Hasil penelitian dapat menjadi panduan berharga bagi manajer keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, membantu mereka dalam merencanakan dan mengelola struktur modal perusahaan mereka dengan lebih efisien

### **1.6 Sistematika Penelitian Tugas Akhir**

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penyajian dibagi menjadi lima bab yang akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari Gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.atas hasil penelitian yang telah dilakukan dari peneliti untuk masalah yang sudah dikemukakan.